**Kisi-Kisi Instrumen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Berkualitas: Kajian Konseptual dan Implementasi di Sekolah**

MASTUR

1 Universitas Pangeran Diponegoro Nganjuk

E-mail: email@gmail.com

Abstract

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual serta implementasi kisi-kisi instrumen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berkualitas di sekolah. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi literatur dan analisis dokumen, penulis mengidentifikasi elemen-elemen penting dalam pengembangan kisi-kisi instrumen seperti relevansi materi, kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran, serta kejelasan bentuk soal. Hasil kajian menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh kejelasan dan ketepatan penyusunan kisi-kisi instrumen, yang pada akhirnya menentukan efektivitas penilaian pembelajaran. Artikel ini menyarankan perlunya pelatihan rutin bagi guru PAI agar mampu menyusun kisi-kisi yang sesuai dengan standar kurikulum dan kebutuhan siswa abad ke-21.

Kata kunci: kisi-kisi instrumen, Pendidikan Agama Islam, kualitas pembelajaran,

1. INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya bertujuan menanamkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter dan moral peserta didik. Dalam proses pembelajaran, penilaian menjadi salah satu aspek penting yang menentukan capaian tujuan pendidikan. Instrumen penilaian yang baik tidak dapat terwujud tanpa adanya kisi-kisi yang terencana dan sistematis.

Kisi-kisi merupakan pedoman dalam penyusunan soal yang mencerminkan tujuan pembelajaran, materi ajar, serta indikator pencapaian kompetensi. Kualitas kisi-kisi sangat menentukan validitas dan reliabilitas instrumen penilaian yang digunakan dalam pembelajaran PAI. Namun kenyataannya, banyak guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun kisi-kisi yang sesuai standar.

Permasalahan ini disebabkan oleh minimnya pemahaman guru terhadap prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran serta kurangnya pelatihan teknis dalam menyusun instrumen. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep dasar kisi-kisi instrumen pembelajaran PAI dan bagaimana implementasinya di sekolah.

1. LITERATURE REVIEW

Kisi-kisi adalah matriks atau format yang memuat informasi penting dalam perencanaan pembuatan soal, seperti kompetensi dasar, indikator, level kognitif, bentuk soal, dan jumlah soal. Menurut Arikunto (2019), kisi-kisi harus memenuhi prinsip representatif, proporsional, dan operasional.

Dalam konteks PAI, kisi-kisi bukan hanya menguji pengetahuan (kognitif), tetapi juga aspek afektif dan psikomotor. Hal ini penting karena tujuan pembelajaran PAI mencakup aspek pemahaman nilai-nilai agama dan implementasinya dalam kehidupan. Bloom (1956) menyebutkan bahwa level berpikir dalam evaluasi harus mencakup ranah analisis, sintesis, dan evaluasi.

Penelitian sebelumnya oleh Maulana (2021) menunjukkan bahwa banyak guru masih menyusun kisi-kisi hanya berdasarkan intuisi, bukan hasil analisis kompetensi dasar dan indikator. Ini menyebabkan ketidaktepatan dalam mengukur capaian peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan sistematis dalam menyusun kisi-kisi PAI yang berkualitas.

1. RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur dan dokumentasi. Sumber data berasal dari jurnal ilmiah, buku-buku evaluasi pembelajaran, dokumen kurikulum, dan kisi-kisi instrumen yang digunakan di beberapa sekolah menengah pertama di Jawa Timur.

Analisis data dilakukan dengan menelaah kesesuaian antara teori penyusunan kisi-kisi dengan praktik implementasinya di sekolah. Langkah analisis meliputi: identifikasi elemen kisi-kisi, evaluasi konten, dan perbandingan antara standar teoretis dan praktik aktual.

1. RESULTS

Hasil telaah dokumen kisi-kisi di SMP menunjukkan bahwa sebagian besar guru PAI menyusun kisi-kisi berdasarkan kompetensi dasar dan indikator yang terdapat dalam kurikulum. Namun, bentuk soal dan level kognitif yang dicantumkan masih kurang bervariasi, hanya didominasi oleh soal level pengetahuan dan pemahaman.

Pada beberapa kasus, ditemukan bahwa guru menyusun soal terlebih dahulu baru membuat kisi-kisi, yang bertentangan dengan prinsip sistematika penyusunan instrumen. Hal ini menyebabkan keterputusan antara tujuan pembelajaran dan instrumen penilaian yang digunakan.

Dari wawancara dengan guru PAI, diketahui bahwa kendala utama dalam penyusunan kisi-kisi adalah keterbatasan pelatihan teknis dan waktu. Banyak guru menyatakan belum pernah mengikuti pelatihan khusus tentang evaluasi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.

Guru yang sudah memahami pentingnya variasi level kognitif dalam kisi-kisi menunjukkan hasil evaluasi yang lebih berkualitas. Mereka menggunakan tabel spesifikasi yang memuat indikator, level berpikir Bloom, dan bentuk soal secara sistematis.

Beberapa sekolah mulai menggunakan platform digital untuk menyusun dan menyimpan kisi-kisi instrumen. Hal ini memudahkan kolaborasi antar guru serta konsistensi dokumen perencanaan evaluasi, meskipun belum semua sekolah memiliki sumber daya yang memadai.

.

1. DISCUSSION

Berdasarkan data yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konseptual guru PAI terhadap kisi-kisi cukup baik, namun belum sepenuhnya diimplementasikan secara sistematis dalam praktik penyusunan instrumen pembelajaran.

Kualitas kisi-kisi sangat bergantung pada kejelasan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. Guru perlu menguasai teknik analisis kurikulum agar mampu merumuskan indikator yang terukur dan sesuai dengan capaian pembelajaran.

Implementasi kisi-kisi yang baik juga dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam mengembangkan variasi bentuk soal yang mencerminkan level berpikir peserta didik. Dominasi soal pengetahuan harus mulai diimbangi dengan soal pemahaman dan analisis kontekstual.

Dukungan institusi sangat penting dalam meningkatkan kualitas evaluasi PAI. Sekolah perlu menyelenggarakan pelatihan internal tentang evaluasi pembelajaran dan mengembangkan bank soal serta kisi-kisi secara kolektif.

Penggunaan teknologi digital dalam penyusunan kisi-kisi merupakan solusi inovatif dalam mengatasi keterbatasan waktu dan akses pelatihan. Digitalisasi dokumen evaluasi juga memungkinkan keterlacakannya untuk kepentingan akreditasi dan perbaikan mutu pembelajaran.

1. CONCLUSION

Kisi-kisi instrumen pembelajaran merupakan elemen penting dalam penilaian Pendidikan Agama Islam yang berkualitas. Kajian ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman konseptual guru PAI terhadap kisi-kisi cukup baik, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala. Diperlukan pelatihan teknis, kolaborasi guru, dan dukungan teknologi untuk menyusun kisi-kisi yang valid, reliabel, dan sesuai standar. Dengan demikian, pembelajaran PAI akan semakin terarah, terukur, dan bermakna bagi peserta didik.

**REFERENCES**

Arikunto, S. (2019). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Bloom, B. S. (1956). Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. New York: Longman.

Maulana, A. (2021). "Implementasi Kisi-Kisi dalam Penilaian Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah." Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), 134–145.

Kemendikbud. (2022). Panduan Penyusunan Instrumen Penilaian Kurikulum Merdeka. Jakarta: Direktorat GTK..